
Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran P2RE Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sogae'adu

Kalvin septianus Telaumbanua¹⁾, Lestari Waruwu²⁾, Mastawati Nduru³⁾, Riana⁴⁾

^{1,2,3,4)}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nias

*Penulis Koresponden : Calvin Septianus Telaumbanua
Email : calfintelaumbanua@gmail.com

Abstrak

Menulis dapat dikatakan sebagai proses penyampaian informasi secara tertulis yang berupa hasil kreativitas bagi penulisnya. Penulis berupaya memproses kegiatan menulis dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton, dan tidak hanya terpusat pada satu masalah saja. Berita merupakan informasi tentang apa yang sedang ataupun sudah terjadi, disampaikan melalui media cetak ataupun online. berita adalah semua hasil pelaporan, baik, secara lisan ataupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dengan prosedur pelaksanaannya 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus menggunakan teknik pengumpulan data lembar observasi, teks essay, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan subjek penelitian 32 siswa. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita menggunakan model P2RE. Berdasarkan hasil Penelitian maka rata-rata Perolehan di siklus I nilai terendah 31 dan nilai tertinggi 87 dengan rata-rata nilai 55,63%. Hasil observasi siswa siklus I pada pertemuan pertama rata-rata 41% dan pertemuan kedua 54%. Hasil observasi peneliti siklus I pertemuan pertama 43% dan pertemuan kedua 57%. Sedangkan pada siklus II nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 94 dengan nilai rata-rata 83,38%. Sedangkan hasil observasi siswa siklus II pertemuan pertama 72% dan pertemuan kedua 83%. Sedangkan hasil observasi peneliti pada siklus II pertemuan pertama 64% dan pertemuan kedua 86%.

Kata Kunci : Teks berita, Model P2RE, Keterampilan menulis.

Abstract

Writing can be said to be the process of conveying information in writing which is a creative result for the writer. The writer tries to process the writing activity by using creative, non-monotonous thinking, and not only focusing on one problem. News is information about what is currently or has happened, delivered through print or online media. News is all the results of reporting, both verbally and in writing, which are sourced from the reality of everyday life. The research method used in this study is qualitative and quantitative with the type of classroom action research (CAR) which aims to improve the implementation of learning with the implementation procedures 1) Planning, 2) Action, 3) Observation, 4) Reflection. This research activity was carried out in two cycles using data collection techniques of observation sheets, essay texts, field notes, and documentation with 32 students as research subjects. From the results of the study, it was concluded that there was an increase in students' ability to write news texts using the P2RE model. Based on the results of the study, the average score in cycle I was 31, the lowest score was 87, with an average score of 55.63%. The results of student observations in cycle I at the first meeting averaged 41% and the second meeting 54%. The results of researcher observations in cycle I at the first meeting were 43% and the second meeting 57%. While in cycle II the lowest score was 75 and the highest score was 94 with an average score of 83.38%. While the results of student observations in cycle II at the first meeting were 72% and the second meeting 83%. While the results of researcher observations in cycle II at the first meeting were 64% and the second meeting 86%.

Keywords: News text, P2RE model, writing skills.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk pengembangan

kemampuan berbahasa, tetapi juga berperang dalam pengembangan daya pikir kritis dan kreatif siswa, salah satu bentuk tulisan yang di ajarkan dalam kurikulum bahasa Indonesia adalah teks berita, yaitu teks yang menyampaikan informasi factual kepada pembaca secara sistematis dan objektif. Namun, berdasarkan pengamatan dan kajian literatur, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks berita dengan baik. Hal ini tercermin dari rendahnya kualitas tulisan siswa, terutama dalam hal struktur penyusunan, keakuratan informasi dan penggunaan kaidah bahasa yang tepat.

Menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Teks berita memiliki karakteristik khusus, seperti penggunaan bahasa yang jelas, objektif, dan padat, serta penyajian informasi yang aktual dan relevan. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang menghadapi berbagai kesulitan dalam menulis teks berita. Kesulitan ini sering kali terkait dengan menentukan topik berita, pemahaman terhadap struktur berita, penguasaan bahasa, serta kemampuan dalam menyajikan fakta secara objektif.

Menurut Alpian dan Yatri (Rahmat Dwi Kurniyawan dkk. 2024) kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangatlah penting dalam membantu siswa mempelajari berbagai hal. Dengan kegiatan membaca yang benar dan baik, dipercaya bahwa siswa akan mampu memahami inti bacaan yang benar dan baik. Menulis dan membaca memiliki hubungan yang erat dan timbal balik. Membaca dianggap sebagai sumber utama yang mendukung komposisi menulis teks. Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, tentunya akan memiliki ilmu pengetahuan yang lebih luas. Pengetahuan tersebutlah yang akan menjadi dasar bagi siswa untuk menulis. Teks berita merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang penting dalam masyarakat modern. Dalam konteks pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, teks berita menjadi salah satu materi yang di ajarkan diberbagai tingkatan pendidikan.

Namun, pada kenyataannya, siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Sogae'adu sering kali menghadapi berbagai kendala-kendala dalam menulis teks berita. Kendala-kendala tersebut mempengaruhi hasil pembelajaran dan kualitas teks berita yang mereka tulis, melalui observasi di kelas, berbagai aspek yang menjadi tantangan bagi siswa dapat didefinisikan, baik dari segi pemahaman konsep, teknis penulisan, maupun faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu kendala utama yang sering terjadi yaitu kurangnya pemahaman tentang struktur teks berita yang terdiri dari beberapa unsur penting, seperti judul, teras berita, isi berita dan penutup. Banyak siswa yang kesulitan dalam menyusun berita sesuai dengan struktur yang benar. Mereka cenderung menulis dengan pola naratif yang tidak cocok untuk teks berita atau bahkan tidak mampu membedakan mana informasi yang penting untuk disajikan di bagian awal berita dan mana yang bisa di sampaikan kemudian. Minimnya kemampuan mengidentifikasi fakta, siswa sering kali kesulitan memilah informasi yang layak dimasukkan kedalam teks berita, mereka cenderung mencampur adukkan opini pribadi dengan fakta yang seharusnya disampaikan secara objektif. Keterbatasan kosa kata dan gaya bahasa, kurangnya motivasi dan minat.

Model pembelajaran yang inovatif dan interaktif sangat di perlukan untuk mengatasi permasalahan ini. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Model *P2RE* (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, Evaluasi). Model ini merupakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas membaca dan merefleksikan informasi sebelum menuliskannya kembali dalam bentuk teks yang terstruktur. Dalam konteks menulis teks berita, Model *P2RE* dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi berita yang akan mereka tulis, merencanakan struktur teks dengan lebih baik, serta memperbaiki penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah jurnalistik. Mereka tidak hanya mampu menyusun teks dengan struktur yang lebih baik, tetapi juga lebih kritis dalam memilih informasi yang relevan dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa Model *P2RE* mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas tulisan siswa.

KAJIAN TEORI

Menurut (Riduwan, 2024) menulis merupakan keterampilan utama yang wajib dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menulis sebagai kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulisan sebagai penyampaian pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan (Suparno dan Endy, 2023). Menurut Munirah dalam (Vadinda, 2024) menulis adalah keterampilan berbahasa yang memungkinkan komunikasi dengan orang lain secara tidak langsung dan tanpa pertemuan tatap muka. Vadinda 2024 menyatakan menulis sebagai keterampilan berbahasa merupakan kemampuan manusia untuk melakukannya menggunakan media tulis untuk mengungkapkan gagasan, perasaan dan pemikirannya kepada orang lain.

Berita merupakan informasi tentang apa yang sedang ataupun sudah terjadi, disampaikan melalui media cetak ataupun online menurut Cahya (Buulolo, 2024) menyatakan bahwa berita adalah semua hasil pelaporan, baik, secara lisan ataupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari. Teks berita mempunyai enam unsur yang membangunnya, yaitu *What* (apa), *When* (kapan), *Where* (di mana), *why* (mengapa), *Who* (siapa), dan *How* (bagaimana) yang disingkat menjadi 5W + 1H menurut Nilasari dalam Maula, dkk (2024). Struktur teks berita mempunyai peran penting dalam sebuah teks berita. Hal tersebut karena struktur berita dapat menyatukan berbagai unsur berita menjadi utuh. Menurut Maula, dkk (2024), menjelaskan struktur berita dikenal sebagai piramida terbalik yang terdiri dari empat bagian, yang judul berita (*headline*) yang menyampaikan kata kunci yang mewakili seluruh isi teks berita, teras berita (*lead*) yang menyampaikan informasi yang sangat penting, tubuh berita (*body*) yang berisi berita yang penting, dan ekor berita yang menyampaikan berita yang kurang begitu penting.

Menurut Munirah (Vadinda, 2024) model pembelajaran *P2RE* merupakan pendekatan pembelajaran kolaboratif yang berlandaskan pada prinsip konstruktivisme dan terdiri dari empat tahapan utama: persiapan, perorganisasian, refleksi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, fokusnya adalah pada kesiapan mental dan kesiapan siswa untuk memulai proses pembelajaran. Menurut (Vadinda, 2024) refleksi adalah pelaksanaan pemantauan kegiatan pembelajaran dan pemberian umpan balik, tindak lanjut, dan evaluasi. Penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk mengukur tingkah kinerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran dan mencoba untuk mencermati suatu objek dengan menggunakan model. Dengan mendapatkan informasi yang bermanfaat, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom action research*, Kunandar dalam Saefudin, (Sarumaha, 2022) dalam menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu aktivitas ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan langkah-langkah yaitu merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses atau hasil pembelajaran (Sarumaha, 2022). Menurut Gulo & Harefa (2023) menyatakan bahwa penelitian Tindakan Kelas berupaya melaporkan semua situasi, kondisi, dan aktivitas belajar mengajar, lalu menjelaskan permasalahan dan menemukan jalan keluarnya dengan suatu tindakan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri dari 2 siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran. Dalam setiap siklus peneliti melakukan empat tahap penelitian yaitu : (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi atau Pengamatan, dan (4) Refleksi. Berikut ialah hasil dari penelitian peningkatan menulis teks berita melalui model pembelajaran *P2RE* siswa kelas SMP Negeri 2 Sogae'adu.

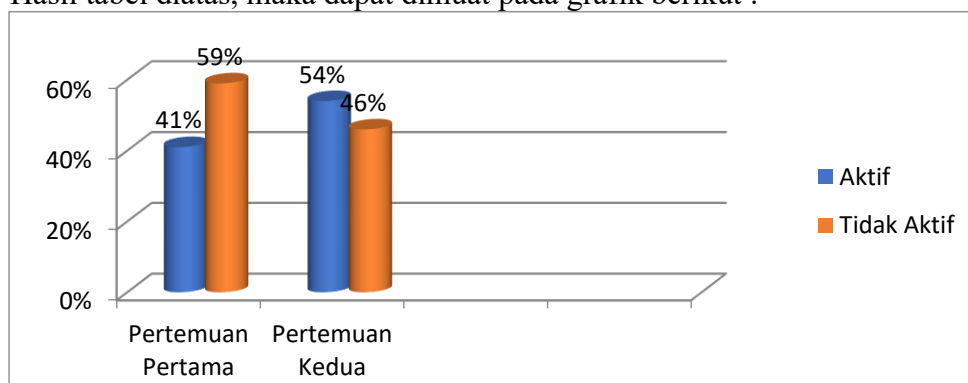
A. Siklus I Pertemuan I dan II

Hasil observasi peneliti siklus I pertemuan pertama dapat dikategorikan kurang, dapat diketahui pada lembar observasi yang telah diisi oleh guru pengamat dengan hasil tindakan yang telah terlaksana 43% dan tidak terlaksana 57%. Hasil observasi peneliti siklus I pertemuan kedua dapat diketahui dengan hasil tindakan yang telah terlaksana 57% dan tidak terlaksana 43%. Untuk mengetahui rata-rata presentase observasi peserta didik pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

No.	Pertemuan	Keaktifan	Tidak Aktif
1	Pertama	41 %	59 %
2	Kedua	54 %	46 %

Keterangan: Berdasarkan hasil diatas, berikut ialah suatu perbandingan hasil antara pertemuan pertama dan kedua pada Observasi Peserta Didik siklus I. Hasil tabel diatas, maka dapat dimuat pada grafik berikut :

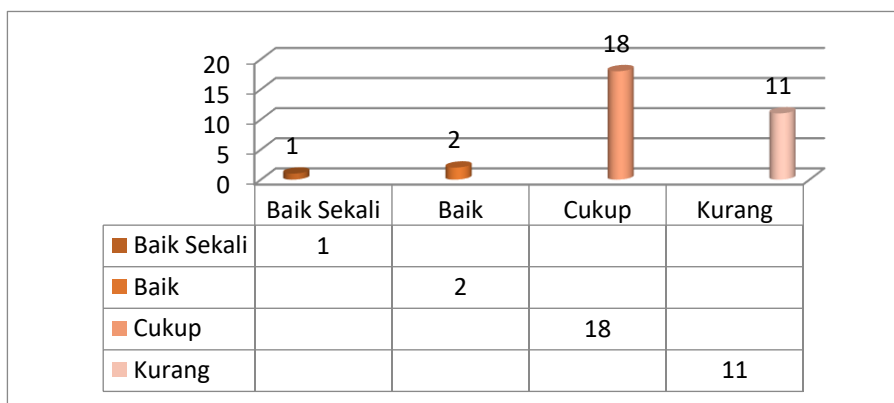


Grafik 1. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Keterangan :

1. Kegiatan peserta didik siklus I pertemuan pertama memiliki jumlah keseluruhan yang terlaksana 41%.
2. Kegiatan peserta didik siklus I pertemuan pertama memiliki jumlah keseluruhan yang tidak terlaksana 59%.
3. Kegiatan peserta didik siklus I pertemuan kedua memiliki jumlah keseluruhan yang terlaksana 54%.
4. Kegiatan peserta didik siklus I pertemuan kedua memiliki jumlah keseluruhan yang tidak terlaksana 46%.

Berdasarkan hasil kemampuan peserta didik kelas VII - B SMP Negeri Sogae'adu pada siklus I pertemuan tes pada keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran PPRE maka diperoleh hasil yaitu dengan rata-rata nilai sebesar 55,63. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Keterangan: untuk mengetahui nilai peningkatan siswa dalam siklus II Pada SMP Negeri 2 Soga'e'adu.

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan pengamatan siklus I pertemuan pertama dan kedua, pada kemampuan menulis teks berita peserta didik, nilai yang diperoleh masih rendah dengan perolehan nilai rata-rata 55,63. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran serta masih terdapat tindakan yang belum dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung. Maka diperlukan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran PPRE untuk mencapai keberhasilan dan memberikan hasil yang lebih memuaskan.

B. Siklus II pertemuan 1 dan 2

1. hasil oservasi peneliti terhadap siswa pertemuan 1 dan 2

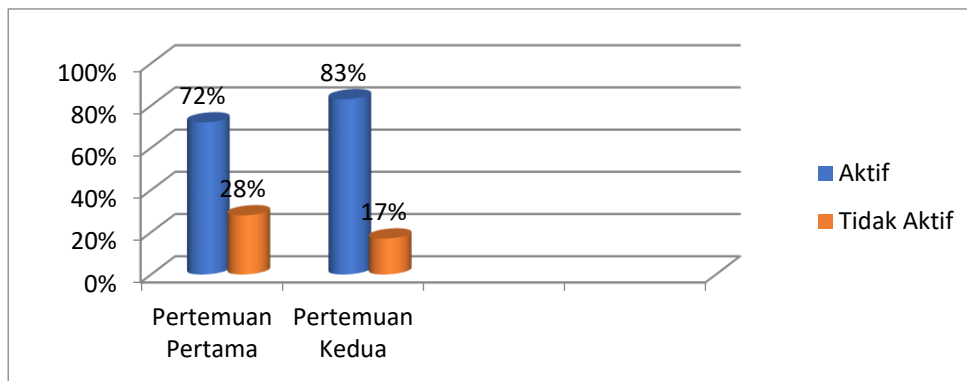
Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik selama siklus II pertemuan pertama, terlihat bahwa presentase peserta didik yang aktif hanya mencapai 72% sementara peserta didik yang tidak aktif mencapai 28%. Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik selama siklus II pertemuan kedua, terlihat bahwa presentase peserta didik terjadi peningkatan dengan presentase mencapai 83% sementara peserta didik yang tidak aktif mencapai 17%. Untuk mengetahui rata-rata presentase observasi peserta didik pada siklus II pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II
 Pertemuan Pertama dan Kedua

No.	Pertemuan	Keaktifan	Tidak Aktif
1	Pertama	72 %	28 %
2	Kedua	83 %	17 %

Hasil tabel diatas, maka dapat dimuat pada grafik berikut :

Grafik 2. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

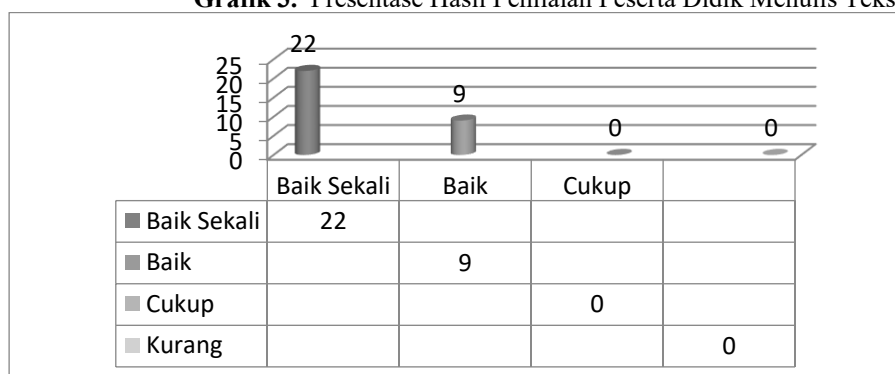


Keterangan:

1. Kegiatan peserta didik siklus II pertemuan pertama memiliki jumlah keseluruhan yang terlaksana 72%.
2. Kegiatan peserta didik siklus II pertemuan pertama memiliki jumlah keseluruhan yang tidak terlaksana 28%.
3. Kegiatan peserta didik siklus II pertemuan kedua memiliki jumlah keseluruhan yang terlaksana 83%.
4. Kegiatan peserta didik siklus II pertemuan kedua memiliki jumlah keseluruhan yang terlaksana 17%.

Berdasarkan hasil penilaian peserta pada tabel diatas, maka dapat dimuat pada grafik, sebagai berikut.

Grafik 3. Presentase Hasil Penilaian Peserta Didik Menulis Teks Berita Siklus II



Keterangan: untuk mengetahui nilai peningkatan siswa dalam siklus II Pada SMP Negeri 2 Sogae'adu.

Pada hasil penelitian siklus II yang telah dilaksanakan, maka peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang telah diperoleh untuk mengetahui apakah adanya peningkatan dari hasil pelaksanaan siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi peserta didik dan hasil penilaian tes yang diberikan peserta didik pada siklus II meningkat secara signifikan dari hasil siklus sebelumnya. Rata nilai peserta didik dari siklus I sebesar 55,63 dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 83,38. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sogae'adu dengan menerapkan model pembelajaran P2RE, maka penelitian ini diberhentikan pada siklus II dikarenakan telah mendapatkan hasil yang meningkat dari siklus sebelumnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa, penggunaan model pembelajaran P2RE dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sogae'adu, terlihat pada beberapa hasil sebagai berikut :

- a) Pada siklus I, hasil penilaian kemampuan siswa menulis teks berita 55,63 dan pada siklus kedua ialah dengan nilai rata-rata 83,38.
- b) Perolehan pengamatan siswa pada siklus I pertemuan pertama tercatat senilai 41% dan pertemuan kedua 54%. sedangkan pada siklus II meningkat, pertemuan pertama 72% dan pertemuan kedua 83%. Hal ini adanya peningkatan yang signifikan pada siklus II dibandingkan siklus I.

REFERENSI

- Liyawindari, A. E., Sukartiningsih, W., & Suparti, S. (2023). Pengembangan Media E-Book Cerita Fiksi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 500. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7714>
- Maula, Alfida Ilma, Cindy Rizky Rati, Sandi Nirwana, Sinta Imatul Jannah, F. A. (2024). *Pembelajaran teks berita* (Issue March).
- Parende, U. S., & Pane, W. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Intruction (PBL) Tema 8 Pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 25.
- Riduwan. (2024). Jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(April), 29–37. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.9611>
- Sarumaha, M. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Critical Incident. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.57094/tunas.v3i2.438>
- Suparno dan Endy. (2023). Keterampilan Membaca Dan Menulis. In *Convention Center Di Kota Tegal* (Vol. 4, Issue 80).
- Sylvi Tri Andani, & Dewi Angraini. (2023). Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Viii Smp. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 48–58. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i2.467>
- Yudha, C. B., K, A. P., Mochamad, F., D, N. M. E., W, M. R. P., & Puspa, T. (2023). Optimalisasi Proses Pembelajaran Di Sd Melalui Penelitian Tindakan Kelas. 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.15548/jso.v2i1.5696>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Kurniyawan, R., & Sukasih, S. (2024). Dampak Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Membaca Akibat Keterlambatan Belajar Era Recovery Learning Siswa Kelas II SD Di Blora. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(3), 1024 - 1038. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i3.1201>
- Vadinda, F. Z. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran P2RE Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI SMA Rahmat Islamiyah Medan*. 1–23.